

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA INFAQ
MASJID ASH-SHOOBIRIIN UNTUK
KESEJAHTERAAN UMAT**

SKRIPSI

Oleh:

MIRZA ADAWIYAH

NIM. G05219016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Mirza Adawiyah, G05219016, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Mei 2023

Saya menyatakan,



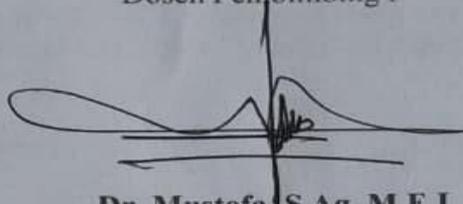
Mirza Adawiyah

Nim: G05219016

Surabaya, 16 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

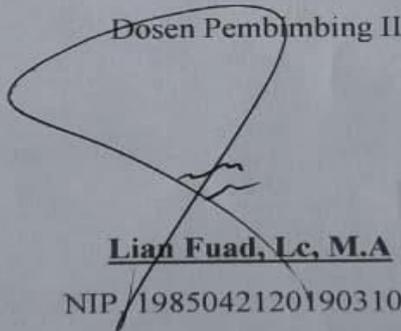
Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line, positioned above the name of the first supervisor.

Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I

NIP. 197710302008011007

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large loop and a vertical line, positioned above the name of the second supervisor.

Lian Fuad, Lc, M.A

NIP. 198504212019031011

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA INFAQ MASJID ASH-SHOOBIRIIN UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT

oleh :

MIRZA ADAWIYAH

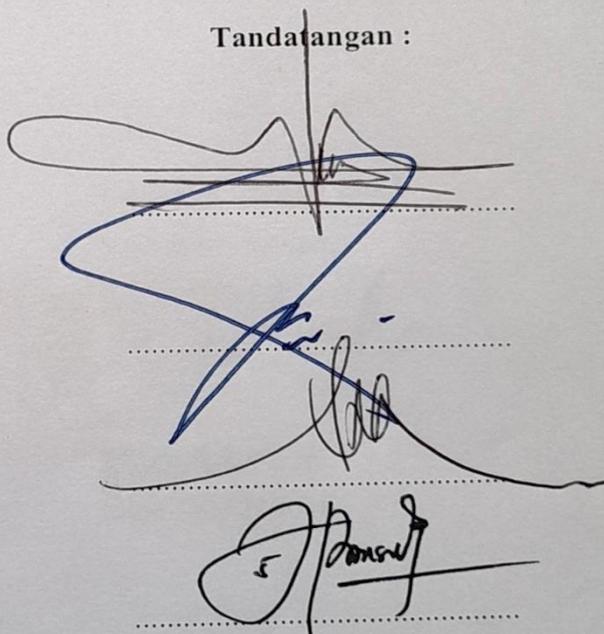
NIM. G05219016

Telah dipertahankan dengan sidang munaqosah skripsi pada tanggal 6 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana setara satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP. 197710302008011007
2. Lian Fuad, Lc., M.A.
NIP. 198504212019031011
3. Dr. Atok Syihabuddin, SHL., MEI
NIP. 201603317
4. Siti Kalimah, M.Sy
NIP. 198707272022032001

Tandatangan :



Surabaya, 6 Juni 2023



Dekan,
Dr. Syajid Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mirza Adawiyah
NIM : G05219016
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : g05219016@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA INFAQ MASJID ASH-SHOOBIRIIN UNTUK
KESEJAHTERAAN UMAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2023

Penulis

(MIRZA ADAWIYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Manajemen Pengelolaan Dana Infaq Masjid untuk Kesejahteraan Umat adalah evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan dana masjid yang memastikan dana digunakan secara efisien dan bermanfaat bagi jamaah. Infaq dapat menjadi salah satu sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan umat. Hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan tujuan menemukan solusi untuk rumusan masalah terkait bagaimana manajemen pengelolaan dana infaq Masjid Ash-shoobiriin, Serta pengelolaan dana infaq Masjid Ash-shoobiriin untuk kesejahteraan umat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikenal dengan analisis deskriptif. Peneliti memperoleh informasi dari wawancara, pendataan, atau pencatatan langsung melalui pengurus takmir, bidang sosial Masjid Ash-Shoobiriin dan penerima program kesejahteraan umat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemungkinan hubungan antara efektifitas menerapkan fungsi teori manajemen akronim (POAC) yaitu *Planning* (tahap perencanaan dalam Masjid Ash-Shoobiriin peroleh pendapatan dari dana terikat dan tak terikat dan dalam program yang disusun untuk kesejahteraan), *Organizing* (pengorganisasian kepengurus sudah sesuai dengan bidang atau *job description*), *Actuating* (Dalam pelaksanaan sesuai dengan penggerakkan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dicapai, meski masih kurang maksimal dalam beberapa aspek *insidental*), dan *Controlling* (pengawasan di Masjid Ash-Shoobiriin dilakukan terkait dengan perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara langsung, melainkan menunggu priode setahun berikutnya.) dan pengelolaan dana infaq Masjid Ash-shoobiriin untuk kesejahteraan umat dilakukan dalam bentuk penyaluran program kesehatan, sosial dan pemberdayaan.

Saran, untuk pengurus Masjid Ash-shoobiriin lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan program yang telah direncanakan. Serta dalam kegiatan pada program kemanusiaan atau sosial agar bisa berkembang baik lagi dan membantu perekonomian di kalangan wilayah runkut maupun diluar sana dan dalam pengawasan penting untuk memastikan bahwa sistem pengawasan cukup efektif dalam menangani perubahan atau perbaikan yang diperlukan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

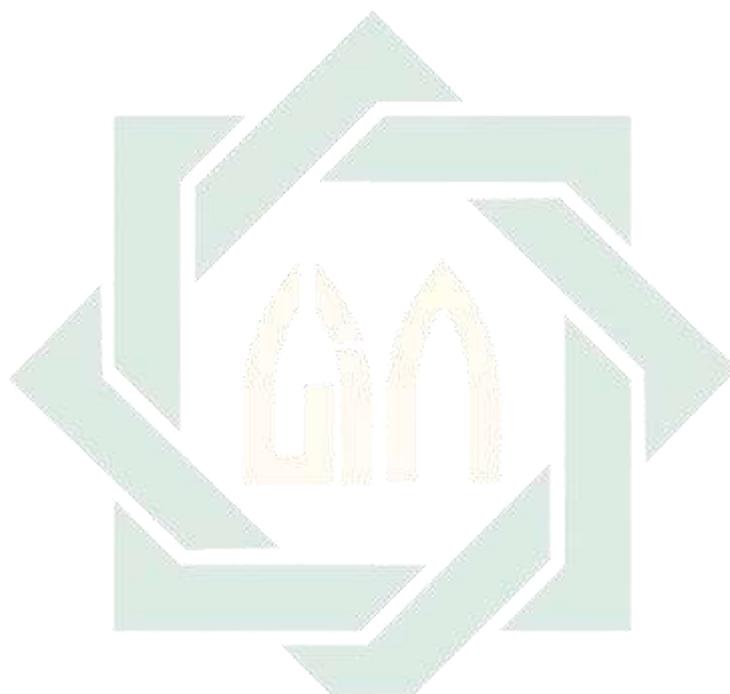
Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan, Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
PERNYATAAN	II
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan dari Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Pembahasan	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Konsep Manajemen Secara Umum.....	12
2.2.1 Manajemen.....	12
2.2.2 Fungsi Manajemen	13
2.2.3 Unsur-unsur Manajemen	18
2.2 Konsep Manajemen secara Islam.....	19
2.2.1 Pengertian Manajemen	19
2.2.2 Karakteristik Manajemen	20
2.3 Infaq.....	21
2.3.1 Pengertian Infaq.....	21
2.3.2 Dasar-dasar Hukum Infaq.....	23
2.3.3 Manfaat dari Infaq	27
2.4 Kesejahteraan umat	27
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan umat	27
2.5 Masjid	32
2.5.1 Pengertian Masjid.....	32

DAFTAR TABEL

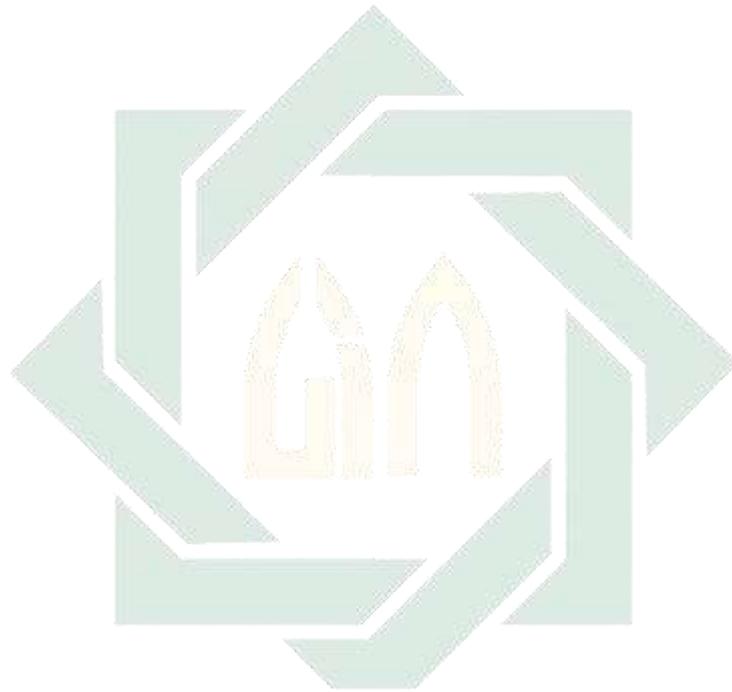
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1	Data Informan.....	39
Tabel 4. 1	Data pelaksanaan pendistribusian dana infaq	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	45
------------	--------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen Pengelolaan Dana Masjid untuk Kesejahteraan Umat adalah evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan dana masjid yang memastikan dana digunakan secara efisien dan bermanfaat bagi jamaah. Ini melibatkan memperhatikan kebutuhan jamaah, sumber dana, transparansi, edukasi, partisipasi jama'ah, sistem pengelolaan dana yang efektif, dan evaluasi berkala.

Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan proses perencanaan, pengaturan, pengawasan dan evaluasi dana masjid agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana masjid digunakan secara bijaksana dan transparan untuk keperluan operasional dan program masjid. Manajemen pengelolaan dana masjid melibatkan tim manajemen yang bertanggung jawab untuk membuat anggaran, memantau pengeluaran, dan melaporkan kepada jamaah tentang pemakaian dana.

Sejalan untuk meningkatkan operasional masjid dalam pengelolaan keuangan masjid akan tumbuh seiring dengan perluasan masjid dan penduduk Muslim di Indonesia. Menurut Al-Qur'an serta As-Sunnah, masjid harus dimakmurkan, dan memberikan efek manfaat yang signifikan bagi masyarakat luas, upaya harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan masjid untuk mencapai tujuan demi kebaikan umat Islam.

Keanggotaan masjid dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena dananya diperoleh dengan uang masyarakat, Sedekah, sumbangan publik, zakat,

dan infak. Sekumpulan orang yang berfokus pada pencapaian tujuan mereka daripada menghasilkan uang atau mengumpulkan kekayaan dikatakan sebagai organisasi nirlaba. Uang ini harus dikelola dengan hati-hati dan terbuka. Karena itu, penting untuk mendukung Dewan Pengurus Masjid Indonesia, Organisasi untuk Kemakmuran Masjid, dan masyarakat setempat agar tercipta pengelolaan keuangan masjid yang sebaik mungkin.

Oleh karena itu, pengelolaan harus dapat diandalkan, menjunjung tinggi transparansi, dan selalu dapat dipertanggungjawabkan pengelolaannya. Al-Qur'an dan Al-Hadits memerintahkan kita bagaimana membangun administrasi masjid yang sejalan dengan petunjuk Rasulullah SAW. Untuk mempersiapkan masjid menghadapi kemajuan yang selalu berubah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berkembang dan unggul, Pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan mengikuti standar manajemen kontemporer (Ismatullah, I., & Kartini, 2018).

Menurut Pasal 6 Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2006, tujuan Badan Kemakmuran Masjid adalah untuk meningkatkan manajemen, pemeliharaan, dan kemakmuran masjid. Masih banyak masjid-masjid yang hanya mempertimbangkan masalah materi dalam ide pengelolaan keuangan masjid. Meskipun demikian, dana masjid akan sangat menguntungkan dan berkembang dengan baik jika dikelola secara produktif (Pradesyah et al., 2021).

Dalam istilah konsumen, uang masjid digunakan untuk hal-hal seperti pembelian Al-Quran, sajadah, dan lain-lain seperti renovasi masjid. Sementara itu, keuangan masjid dipinjamkan ke lingkungan untuk memulai usaha yang

dapat ditemukan di masjid-masjid di seluruh Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian, dan kegiatan acara lainnya di masjid.

Masjid tidak hanya dibangun sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi sebagai pusat untuk mengarahkan dan mendidik masyarakat, menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, dan mengambil bagian dalam pelaksanaan keputusan masyarakat dan pemerintah (Hidayati & Usman, 2018). Infaq adalah Perencanaan pengumpulan, menciptakan dan menetapkan rencana kerja. Dana infaq yang dikumpulkan dalam perencanaan Masjid Ash-Shoobiriin yakni pendapatan tak terikat dan terikat. Serta dalam menciptakan dan menetapkan rencana kerja kepengurus sesuai dengan bidang atau *job description*.

Salah satu aspek pelaksanaan pengelolaan dana infaq yang sering tidak maksimal adalah Kurangnya partisipasi jamaah atau masyarakat, jika jamaah atau masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan dana infaq, maka tujuan-tujuan yang ingin dicapai mungkin tidak mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang sebenarnya. Partisipasi masyarakat dapat membantu meningkatkan efektivitas dan relevansi pengelolaan dana infaq.

Selain itu, minimnya monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan dana infaq juga menjadi faktor penyebab tidak tercapainya tujuan. Banyak lembaga atau organisasi yang menghimpun dana infaq tidak memantau penggunaan dana tersebut secara memadai. Bahwa rendahnya pengawasan juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kesadaran akan pentingnya pengawasan dalam pengelolaan dana infaq. Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa dana infak yang mereka sedekahkan harus diawasi dengan baik agar dapat memberikan

manfaat yang maksimal. Sebagai hasilnya, pengawasan yang seharusnya dilakukan menjadi terabaikan.

Berdasarkan hasil *Interview*, “Dalam pengawasannya biasanya dilakukan monitoring dan evaluasi terkait perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan tergantung pada hasil pengumpulan dana untuk menjalankan program. Dan untuk pengawasan biasanya monitoring dan evaluasi dilakukan hasil pelaksanaan laporannya 1 tahun sekali.” (G. Bagus, *Interview*, 2023).

Dalam pengawasan di Masjid Ash-Shoobiriin dilakukan monitoring dan evaluasi yang terkait dengan perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan, tergantung pada hasil pengumpulan dana untuk menjalankan program-program. sehingga dalam hasil program yang telah dilaksanakan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara langsung, melainkan menunggu priode setahun berikutnya.

Tujuan utama Masjid Ash-Shoobiriin adalah untuk memfasilitasi ibadah, pendidikan agama, dan penyampaian layanan sosial di masyarakat sekitar. Namun dalam pelaksanaannya sehari-hari terkadang terdapat ketidaksempurnaan atau kekurangan pada beberapa aspek insidental. Dalam aspek ini membahas bagaimana memastikan tujuan Masjid Ash-Shoobiriin tercapai, meski dalam program kurang.

Dalam segala upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terkadang kita menemui kendala atau kesulitan dalam mencapainya. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti sumber daya yang tidak mencukupi, perubahan lingkungan, atau faktor lainnya. Meskipun demikian, penting bagi kita untuk terus bekerja menuju tujuan-tujuan ini, meskipun penerapannya belum ideal di beberapa bidang.

Ketika menghadapi kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan, penting untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan. Dengan demikian, kita dapat mencari solusi atau langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, jika kurangnya sumber daya menjadi kendala, kita dapat mencari alternatif atau mencari bantuan dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya sumbangan dari umat atau anggaran yang cukup. Tanpa anggaran yang cukup, masjid sulit menyediakan layanan dan bantuan yang memadai kepada umat. Ini dapat menghambat mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar umat, seperti bantuan kemanusiaan, layanan kesehatan, dan bantuan ekonomi atau sosial bagi yang membutuhkan.

Maka dari itu pelaksanaan kegiatan membutuhkan dana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana seorang pengurus masjid menghimpun dana masjid untuk kepentingan umat. Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan masjid yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat dalam program-program yang membentuk kesejahteraan. Pelaksanaan filantropi islam, termasuk dana infaq masjid yang bersama dengan pengetahuan syariah merupakan langkah awal terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Syihabuddin, 2018)

Bedasarkan hasil wawancara sekretaris dideskripsikan bahwa pada Masjid Ash-Shoobiriin pelaksanaan sesuai dengan susunan program yang sudah ada. Pelaksanaan program kebanyakan untuk operasional masjid, sedangkan dalam pelaksanaan program lainnya dilakukan tergantung secara jumlah dana yang

terkumpul. Dengan kata lain, kegiatan dan program yang dijalankan bergantung pada ketersediaan dana yang ada.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidakberlanjutan dalam pendistribusian dana infaq memberikan keefektifan dalam meningkatkan kepercayaan umat kepada pengurus masjid dan dapat memperkuat hubungan antara masjid dan umatnya. Jika masjid yang mengelola dana infaq tidak maksimal dalam penggunaan tersebut, umat mungkin merasa tidak yakin atau tidak percaya terhadap masjid tersebut. Akibatnya, umat mungkin enggan untuk terus memberikan sumbangan infaq mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan masjid tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin dilakukan dengan benar dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan untuk kesejahteraan umat.

Berdasarkan dari hasil *Interview* pada penerima program pemberdayaan, “bersyukur sekali, bahwa adanya kegiatan program yang ada pada Masjid Ash-Shoobiriin. saya diberi fasilitas memasak dan menjual makanan untuk sarapan dalam program-program kegiatan kajian sehingga dalam sistem perekonomiannya mengalami perubahan secara signifikan.” (B. Marni, *Interview*, 2023).

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi dapat mengubah prioritas dan kebutuhan untuk kesejahteraan umat. Jika masjid tidak mampu menyesuaikan program dan proyek yang didukung oleh dana infaq dengan perubahan tersebut, maka umat mungkin merasa bahwa dana infaq mereka tidak digunakan dengan efektif dan relevan.

Oleh karena itu, masjid harus selalu memantau dan mengevaluasi kebutuhan umat serta melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa dana

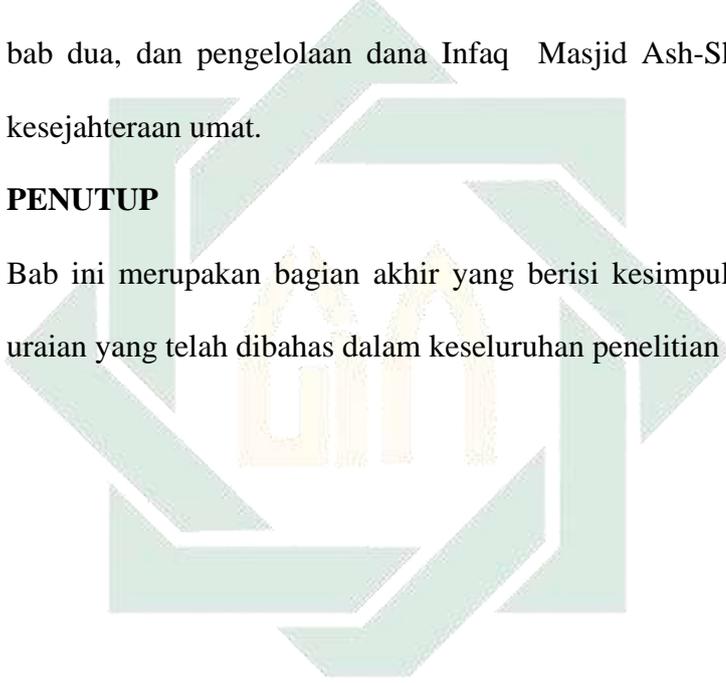
lapangan di Masjid Ash-Shoobiriin Surabaya akan dibahas di sini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagaian bab empat meliputi Gambaran Umum Masjid Ash-shoobiriin, pembahasan data penelitian, manajemen pengelolaan dana Infaq Masjid Ash-Shoobiriin yang didasarkan dengan teori-teori pada bab dua, dan pengelolaan dana Infaq Masjid Ash-Shoobiriin untuk kesejahteraan umat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian serta saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Manajemen Secara Umum

2.2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata "manage" dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengelola, atau memimpin suatu organisasi, proyek, atau sumber daya., seperti yang dinyatakan oleh Malayu S. P. Hasibuan adalah:

Planning, organizing, acting, and controlling are distinct processes that are used to identify and achieve specified goals by utilizing people and other resources.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah proses berbeda yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencapai target tertentu dengan memanfaatkan orang dan sumber daya tambahan.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, manajemen adalah proses yang sistematis, terorganisir, dan berkolaborasi di mana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam bukunya Prinsip Manajemen, G.R. Terry mengatakan, dikutip oleh Dharma Setyawan Salam :

In order to achieve defined goals, management is a distinct process that entails planning, organizing, acting, and controlling. It uses both science and art in each of these areas.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, manajemen adalah proses yang berbeda yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan

pengendalian. Ini menggunakan sains dan seni di masing-masing bidang ini (Setyawan, 2004).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses, yaitu kumpulan tugas, tindakan, atau tenaga yang diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pertumbuhan semua bidang menempatkan nilai tinggi pada bakat dan kemahiran dalam menyelesaikan tugas. memainkan peran kunci sebagai pemimpin atau penguasa juga. Akibatnya, manajemen disebut sebagai kepemimpinan, sedangkan pengambilan keputusan adalah. Dimungkinkan untuk membuat daftar langkah-langkahnya.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Semua tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai fungsi manajemen. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara sistematis, efektif, dan efisien, langkah-langkah tersebut dilakukan. Menunjukkan bahwa singkatan (POAC), yang merupakan singkatan dari Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Actuating (Pelaksanaan), and Controlling (Pengawasan), menggambarkan empat peran manajerial.

a. Perencanaan (*Planning*)

“Perencanaan adalah proses memilih, menghubungkan, dan menggunakan informasi serta mengasumsikan peristiwa masa depan dan bertindak berdasarkan asumsi tersebut. Selain itu, perencanaan memerlukan garis besar dan mendefinisikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan” (Setyawan, 2004). Perencanaan, yang bertindak sebagai peta jalan untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, adalah peran pertama. Persiapan

ini dapat membantu dengan kontrol, perhatian yang terfokus pada tujuan, dan pengurangan ketidakpastian. Perencanaan pada dasarnya melibatkan beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Menemukan dan menetapkan serangkaian tujuan.
- 2) Menentukan kondisi sekarang.
- 3) Menemukan semua peluang dan hambatan.
- 4) Membuat rencana atau kumpulan tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai berikut “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan memerlukan aktifitas tersebut” (Setyawan, 2004).

Pengorganisasian adalah proses atau kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengaturan, dan penyebaran sumber daya serta tugas-tugas dalam suatu entitas atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pembagian kerja, pengelompokan kegiatan, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta pembentukan struktur organisasi yang jelas. Berbeda dengan organisasi, yang digambarkan sebagai menunjukkan pola, skema, bagan yang menunjukkan baris perintah, posisi karyawan, hubungan yang ada, dll., Untuk mengatur, suatu struktur dengan unsur-unsur yang terintegrasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga setiap hubungan komponen satu sama lain diatur oleh hubungan keseluruhan. Dengan kata lain, organisasi hanyalah alat dan tempat

dimana para manajer menjalankan tugasnya. Hasil pengorganisasian adalah pengorganisasian, yang diproses oleh penyelenggara (manajemen) untuk menghasilkan organisasi yang statis. Sasaran relatif mudah dicapai dan perusahaan akan berhasil jika dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa karakteristik pengorganisasian yang relevan:

- a) Memiliki Tujuan dan Orientasi;
 - b) Memiliki Struktur;
 - c) Kerja sama kelompok; dan
 - d) Memiliki pembagian tugas dan wewenang yang jelas.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)

pelaksanaan yaitu “pelaksanaan melibatkan pengorganisasian sumber daya, menggerakkan bidang-bidang untuk melaksanakan tugas mereka, dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dicapai dengan cara yang paling efektif dan efisien. Tindakan memimpin, mengarahkan, dan menggerakkan orang adalah aspek implementasi yang paling penting karena membantu orang memahami tujuan dan perbedaan antara setiap aktivitas dan membantu mereka bekerja secara efisien dan tenang. Ini penting karena hubungan kerja membutuhkan keadaan yang khas, menguntungkan, dan akrab. Tidak mungkin memisahkan fungsi terampil seorang pemimpin dari mewujudkan hal ini.

Dalam konteks pengelolaan infaq, implementasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan sumber daya. Dalam situasi ini, pelaksanaan berfungsi sebagai motivasi untuk sumber daya yang memiliki tingkat disiplin

- b) Menilai dampak perubahan terhadap proyek, termasuk analisis terhadap perubahan terhadap jadwal, biaya, sumber daya.
- c) mengevaluasi perubahan yang diajukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti urgensi, dampak, ketersediaan sumber daya, dan kesesuaian dengan tujuan proyek.

Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan:

- a. *Routing*, manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak diaman sesuatu sering terjadi suatu kesalahan
- b. *Scheduling*, manajer harus bisa menetapkan dengan tegas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. terkadang pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna.
- c. *Dispatching*, manajemen dalam hal ini akan melakukan penyampaian terkait evaluasi kinerja kepada unit delegasi. pihak manajer akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan.
- d. *Follow Up*, yaitu proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindak-lanjut sebagai upaya memperbaiki kesalahan kinerja.

Fungsi pengawasan dapat digunakan untuk menilai kinerja dengan berpatokan standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila diperlukan.

kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dengan bantuan manajemen. Manajemen menunjukkan praktik kerja yang efisien dan sukses. Manusia telah mampu menurunkan rintangan untuk menetapkan tujuan berkat manajemen. Selain itu, manajemen menawarkan prakiraan dan kreativitas sehingga orang dapat bersiap menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis (Ibrahim, 2018).

Menurut keyakinan Islam, kata-kata pertama yang disukai oleh Allah SWT adalah kata-kata yang harus diucapkan dengan cara yang rapi, tepat, teratur dengan usaha yang jelas, dasar yang kokoh, dan sarana yang transparan untuk mendapatkannya.

2.2.2 Karakteristik Manajemen

Kualitas berikut mencirikan teori manajemen Islam, yang global dan menyeluruh::

- a. Teori manajemen syariah, sebuah teori yang membahas dan berhubungan dengan filosofi sosial masyarakat Muslim, terkait dengan moral atau standar etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat Muslim.
- b. Faktor Manusia Untuk memenuhi tuntutan fisiologis setiap orang, manajemen Islam difokuskan pada faktor ekonomi dan tujuan material. Semua potensi intelektual, kompetitif, dan spiritual meningkat ketika nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual dihargai dan orang-orang didorong untuk terlibat dalam aktivitas manajemen.
- c. Sistem tersebut dipengaruhi oleh variabel perilaku dan mekanisme yang membentuk akuntabilitas dan otoritas, menghormati otoritas dan tatanan yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi integritas struktur organisasi, dan mensyaratkan perilaku patuh.

- d. Pengelolaan masyarakat didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, etika, moralitas, dan keyakinan dan merupakan bagian dari sistem sosial yang cukup kaku.

2.3 Infaq

2.3.1 Pengertian Infaq



"Infaq" adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk pada tindakan memberikan sumbangan atau sedekah secara sukarela untuk kepentingan orang lain atau amal yang bermanfaat. Kata "infaq" berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata "nafaqa" yang berarti memberi atau menafkahkan. Infaq termasuk salah satu bentuk ibadah sosial dalam Islam yang mendorong umat Muslim untuk berbagi rezeki dengan orang-orang yang membutuhkan atau untuk mendukung kegiatan yang bermanfaat dalam masyarakat. Ini melibatkan memberikan sebagian dari harta atau kekayaan yang dimiliki tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dunia.

Infaq memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim dan membantu mengurangi kesenjangan sosial. Dalam Islam, infaq dianggap sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta dan mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Infaq dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan sumbangan uang, makanan, pakaian, pendidikan, perawatan kesehatan, atau bantuan dalam bentuk lainnya kepada mereka yang membutuhkan. Orang-orang yang memberikan infaq diharapkan melakukannya dengan tulus, ikhlas, dan tanpa pamrih.

Pengertian Infaq Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq* artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya.

Dengan demikian, definisi infaq adalah tindakan memberikan sumbangan atau sedekah secara sukarela dalam agama Islam. Dalam konteks Islam, infaq merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang mendorong umat Muslim untuk berbagi rezeki dengan orang lain atau untuk mendukung amal yang bermanfaat dalam masyarakat. Infaq dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dunia dan dianggap sebagai cara untuk membersihkan harta serta mendekatkan diri kepada Allah. Infaq dapat diberikan dalam berbagai bentuk seperti uang, barang,

kesejahteraan sosial. Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 dicabut atau diubah dengan undang-undang ini. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1999, jaminan kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai keadaan di mana individu dapat hidup dengan baik, mengembangkan diri, dan menjalankan peran sosialnya dengan memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial yang penting.

Secara harfiah, kata sejahteraa berasal dari sansekerta, yaitu CATERA yang berarti payung, sehingga orang sejahtera adalah orang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram secara fisik dan mental (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan sosial berdasarkan (Suud, 2006): Untuk membantu individu dan kelompok-kelompok mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terdiri dari pelayanan dan lembaga sosial yang bertujuan untuk membangun hubungan personal dan sosial yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuannya dan meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat mereka.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dari perspektif sosial, tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk membantu individu memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang, seperti kebutuhan keluarga dan anak-anak. Kesehatan, penyesuaian sosial, rekreasi, standar hidup, hubungan interpersonal, dan hubungan sosial.

Menurut (UU Nomor 11 Tahun, 2009) tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 berbunyi “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya”.

Menurut badan (Badan Pusat Statistik, 2015) , indikator berikut digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan:

a. Pendapatan per kapita

Indikator ini mengukur rata-rata pendapatan yang diterima oleh individu dalam suatu populasi. Pendapatan per kapita dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memahami tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau kelompok masyarakat.

b. Tingkat Pengeluaran

Indikator ini mengukur proporsi individu atau keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu tingkat pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan layak.

c. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, tergantung pada apakah tempat tinggal tersebut layak huni dengan fasilitas dasar seperti bangunan yang kokoh, dinding, lantai, dan atap yang baik atau tidak permanen.

d. Fasilitas tempat tinggal

Evaluasi terhadap fasilitas tersebut didasarkan pada sebelas komponen. Ini termasuk penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendinginan, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, metode untuk mendapatkan air minum, sumber air minum bersih: mengukur ketersediaan dan aksesibilitas air bersih yang aman dan layak untuk kebutuhan sehari-hari, fasilitas MCK

termasuk aksesibilitas ke fasilitas umum seperti sekolah, pusat kesehatan, pasar, tempat ibadah, taman, dan ruang terbuka hijau, dan jarak MCK dari rumah : mengukur ketersediaan dan aksesibilitas transportasi publik atau infrastruktur transportasi yang memadai untuk mobilitas penduduk.

- e. Dan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat status kepemilikan rumah mereka. Masyarakat yang memiliki tempat tinggal sendiri dianggap sejahtera.

Menurut Arthur Dunham, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai upaya terkoordinasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan membantu orang dengan kebutuhan mereka di berbagai bidang termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar hidup, dan hubungan interpersonal. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam menacapai kehidupan yang lebih meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang terlepas dari segala macam gangguan dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasa tentram.

Maka dari itu Kesejahteraan umat adalah keadaan dimana seluruh anggota masyarakat hidup dengan baik dan merasa sejahtera, baik secara fisik maupun mental. Dalam Islam, kesejahteraan umat sangat diutamakan dan merupakan tanggung jawab bersama setiap Muslim.

Beberapa hal yang berkontribusi pada kesejahteraan umat antara lain:

1. Pendidikan: Pendidikan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang sejahtera, karena pendidikan membantu seseorang memahami dunia dan membentuk pikiran dan sikap positif.
2. Kesehatan: Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat. Maka, akses terhadap pelayanan kesehatan harus tersedia bagi seluruh anggota masyarakat.
3. Ekonomi: Kesejahteraan ekonomi sangat penting bagi kebahagiaan hidup. Maka, pemerintah dan masyarakat harus berkoordinasi untuk membangun ekonomi yang sehat dan stabil, yang memberikan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Sosial: Lingkungan sosial yang sejahtera dan damai sangat penting bagi kesejahteraan umat. Maka, perlu ada upaya untuk menjaga dan memperkuat hubungan sosial antar individu dan kelompok masyarakat.

Serta dalam Islam, setiap Muslim dianjurkan untuk memperbanyak amal kebajikan dan membantu sesama untuk memperoleh kesejahteraan bersama.

Konsep infaq sangat penting dalam hal ini, karena dengan memberikan infaq, maka kita dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dan memperkuat kesejahteraan umat.

2.5 Masjid

2.5.1 Pengertian Masjid

Sebagian besar orang Muslim menggunakan masjid sebagai tempat untuk beribadah. Masjid telah berfungsi sebagai tempat ibadah sejak zaman Nabi. Selain itu, mereka berfungsi sebagai pusat pendidikan, penetapan strategi, penciptaan kekayaan ekonomi, budaya, pengetahuan, dan informasi. Dengan kata lain, masjid adalah tempat di mana umat Islam atau orang-orang melakukan aktivitas vertikal dan horizontal (Muslim, n.d.).

Menurut Sidi Gazalba, masjid secara harfiah adalah tempat sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata sajadah, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah Swt.

Dari perspektif teoritis, rumah ibadah dapat dianggap sebagai entitas yang terlibat dalam membuat laporan keuangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa rumah ibadah memenuhi persyaratan dasar pelaporan keuangan, yaitu memiliki pemegang kepentingan, di mana masyarakat menyumbangkan uang mereka untuk tujuan ibadah, dan rumah ibadah tetap beroperasi. Sebagai bagian dari entitas publik, masjid memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana publik. Karena itu, masjid harus menjalankan praktik akuntansi. Sangat penting bagi masjid yang dianggap besar karena masjid-masjid ini biasanya dikelola oleh komunitas yang

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
		Sedangkan peneliti mengambil di Masjid Ash-Shoobiriin.	Pesantren Tebuireng dalam perspektif Teori Manajemen George Terry.
3	Nelya Eka Putri (PUTRI, 2021), Penelolan Infaq dan Sedekah untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di masjid Al-huda Perawang Kec. Tulangan Kab. Siak	Pada topik ini sama-sama membahas tentang Manajemen dana infak untuk kesejahteraan. Perbedaan nya terletak Pada Objek Penelitian di Masjid Al-Huda Perawang Kec. Tualang, Kab. Siak, sedangkan objek yang dilaksanakan peneliti di Masjid Ash-Shoobiriin Surabaya dan pada program yang diteliti.	Hasil penelitian membahas mengenai mengetahui bagaimana Manajemen dana infak dan shadaqah di Masjid Al-Huda Perawang Kec. Tualang, Kab. Siak.
4	Syaiful Bahri (Bahri, 2020) ,Manejemen Pengelolaan Keuangan dalam meningkatkan mutu layanan di Masjid Al-amin Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Sedang	Penelitian ini membahas bagaimana pengelolaan keuangan pada Masjid Al-amin dalam meningkatkan mutu pelayanan baik sedangkan perbedaan penelitian ini tentang bagaimana majemenen pengolaan dana infaq di Masjid Ash-Shoobiriin agar tujuan digunakan secara efisien dan bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat .	Hasil penelitian mengetahui pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan pada Masjid Al-Amin seta untuk meningkatkan mutu pelayanan di Masjid Al-Amin
5	Yuyun Patika (Pratika, 2020), Manejemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syeh Ahmad Al Batiri Kec. Maiwa Kab. Enrekang.	Peerbedaan penelitihan ini membahas tentang penglolaan,perencanaan dan pelaksanaan dana masjid untuk mensejahterakan masyarakat dan memakmurkann masjid sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan dana infaq untuk kessejahteraan umat.	Hasl pembahas mengetahui pengelolaan dana masjid yang dimiliki dan kegiatan kegiatan umat dalam memakmurkan masjid Baburrahim dan Masjid Syeh Ahmad Al Batiri Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode yang peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Pendekatan penelitian membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang dikumpulkan serta membantu dalam mengkonfirmasi atau membantah hipotesis penelitian. Selama proses penelitian, peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memiliki gambaran tentang apa yang terjadi dan dihadapi dalam penelitian lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau permasalahan dalam sudut pandang subyek yang diamati.

Skripsi ini termasuk penelitian lapangan karena sumbernya diperoleh secara langsung dari lapangan. Untuk menghasilkan representasi meliputi wawancara, percakapan, gambar dan observasi. informasi penelitian wawancara dan tanya jawab akan langsung pada pengurus Masjid Ash-shoobiriin dan jama'ah disekitar Masjid Ash-Shoobiriin.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ash-Shoobiriin di Wilayah Rungkut Tengah Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya, penelitian dilakukan dengan

b. Dokumentasi

Metode untuk mendokumentasikan yakni mengumpulkan data secara tidak secara langsung melalui subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Untuk mendapatkan data ini, dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana infaq Masjid Ash-shoobiriin.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

d. Teknik untuk Mengolah Data

Setelah data yang dibutuhkan digali dan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengolah data menggunakan metode-metode berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan, terutama untuk menilai kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data lain (Achmadi, 2011). Peneliti dalam penelitian ini mengubah data, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana infaq di Masjid Ash-Shoobiriin Kota Surabaya.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses menggabungkan semua data positif yang diperoleh dari wawancara dengan subyek langsung di lapangan atau observasi, pengamatan, dan pencatatan. Setiap informasi dibaca, diteliti dengan cermat, dan kemudian dikategorikan sesuai kebutuhan (Moleong, 2018). Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami data yang telah terkumpul. dan

menawarkan data yang tidak bias sampai peneliti membutuhkannya. Informasi tersebut kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kesamaan. berdasarkan informasi dari dokumen, informasi dari observasi dan informasi dari wawancara.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi dari lapangan untuk memastikan validitas data dan digunakan dalam penelitian (Saudjana & Kusuma, 2015).

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Tahap akhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan, yang selanjutnya dilakukan. Nantinya, kesimpulan ini akan diubah menjadi informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian peneliti. Proses merevisi, mengategorikan, dan mengonfirmasi data ini disebut sebagai kesimpulan, dan menandai akhir dari proses pengolahan data.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyelidikan dan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk mengungkap pola, hubungan, dan informasi yang bermanfaat. Analisis data membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang terjadi, pengambilan keputusan yang lebih informasional, dan pengembangan pengetahuan baru.

Adapun teknik untuk menganalisa data peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis. Metode ini berguna untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai efektifitas manajemen pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin untuk kesejahteraan umat dan mengkajinya sesuai dengan kondisi di lapangan.

Analisis kualitatif dilakukan dari awal hingga akhir penelitian karena mereka mendapatkan informasi yang diperlukan untuk dianalisis sejak awal penelitian. Hasil dari analisis awal ini juga akan memengaruhi proses penelitian selanjutnya.

Berikut adalah proses yang terlibat dalam analisis data:

1. Reduksi Data:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data:

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Ini dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tetapi tetap menarik.

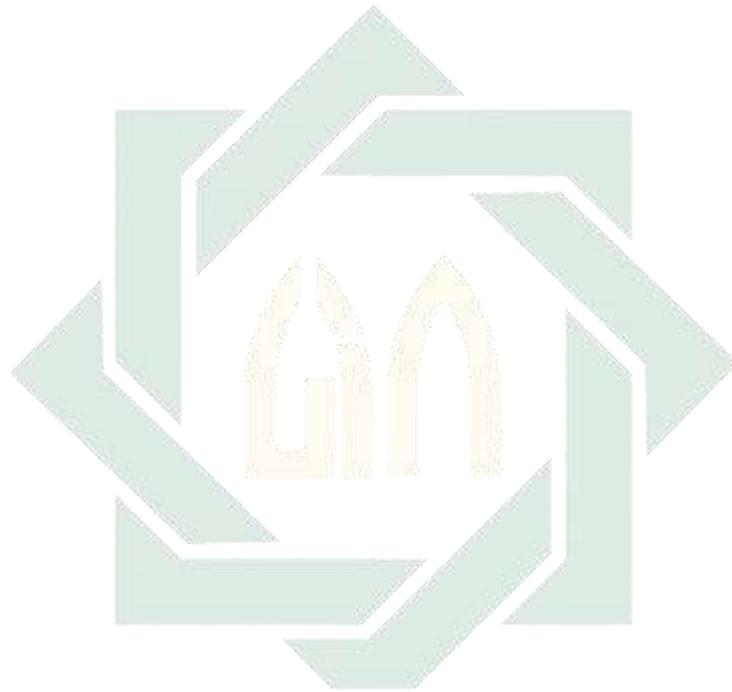
3. Kesimpulan atau Verifikasi:

Tahap akhir proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian mereka. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, persamaan, atau perbedaan. Seseorang dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji validitas data penelitian ini. Teknik ini mengutamakan efisiensi proses dan hasil yang diinginkan. Menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi yang

digunakan peneliti adalah menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk mengetahui kebenaran informasi tertentu. Dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto, selain wawancara, dapat digunakan oleh peneliti sebagai bukti keterlibatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Masjid Ash-Shoobiriin

4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Ash-Shoobiriin

Masjid Ash-Shoobiriin dibangun pada tahun 2002 yang berdiri diatas tanah +/- 1000 m² serta memiliki luas bangunan +/- 700m² dengan awal bangunan berbentuk sederhana, berjalannya waktu masyarakat muslim yang ada disekitar lingkungan masjid mengumpulkan dana untuk merenovasi semua bangunan mulai dari kubah menara, kamar mandi, tempat wudhu, halaman dan fasilitas lainnya.

Masjid Ash-Shoobiriin terletak di daerah pemukiman yaitu tepatnya di Jl.Raya Rungkut Mapan FD No.1A, Rungkut Tengah, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur. Daerah lokasi Masjid Ash-Shoobiriin berasa seperti di masjid istiqal yang berhadapan langsung dengan gereja, sebelah timur terdapat dengan jalan Rungkut Mapan timur, sebelah barat terdapat dengan jalan Rungkut Mapan barat RW.08 Sebagian utara dan sebagian selatan terhubung langsung ke jalan raya dan rumah-rumah penduduk.

Masjid Ash-Shobiriin sebagai salah satu pusat pengembangan dakwah dalam bentuk kajian-kajian serta kegiatan keagamaan lainnya. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pertemuan untuk acara keagamaan dan sosial, khususnya untuk RW.07. Tempat masjid ini sangat strategis karena berada langsung berdampingan dengan rumah warga yang tinggal di wilayah Rungkut yang terkenal mapan sekitarnya.

- Bidang Ketakmiran bertanggung jawab penuh atas jalannya roda organisasi agar dapat mencapai visi dan misi..
- Memimpin, mengawasi, mengkoordinasi dan mengarahkan terkait program, tugas dan tanggung jawab pada:
 - a) Sub Bidang MTMA
 - b) Sub Bidang Pengajian Senka
 - c) Sub Bidang Dakwah dan PHBI
 - d) Sub Bidang Remaja Masjid
 - e) Sub Bidang lelayu
 - f) Sub Bidang Perlengkapan, Pemeliharaan dan Kebersihan Masjid
 - g) Sub Bidang Sosial
 - h) Sub Bidang Imam Rotib
- Menyusun rencana kerja tahunan di ketakmiran dan sub bidang - sub bidang untuk diajukan pada Ketua Pengurus Yayasan Ash -shoobiriin guna mendapat persetujuan dan pengesahan.
- Menandatangani surat-surat organisasi, seperti surat keluar dan nota pengeluaran uang.
- Mempunyai wewenang menyetujui pengeluaran biaya yang nilainya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah sampai dengan Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).
- melaksanakan program dan memastikan pelaksanaan kebijakan yang disepakati.
- Bertugas menjaga, merawat dan mengembangkan jumlah jama'ah untuk memakmurkan masjid. Ketua Takmir memiliki kewenangan untuk

- a) Untuk biaya tetap seperti pembayaran PLN, PDAM, Telepon, marbot, bisyaroh jum'atan, dll dapat langsung dibayar tanpa persetujuan Ketua.
 - b) Untuk pengeluaran biaya yang nilainya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) kel harus mendapat persetujuan dari Ketua Pelaksana Harian Takmir.
 - c) Untuk pengeluaran biaya yang nilainya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) dengan Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) harus mendapat persetujuan Ketua Takmir.
- Maksimal saldo keuangan di Ketakmiran sebesar Rp 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah pada akhir tahun, bila melebihi nilai tersebut maka selebihnya akan disetork Bendahara Yayasan.
 - Dalam hal pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan harus ada bukti kwitansi/ tanda bukti lainnya.
 - Membuat laporan keuangan bulanan dan dilaporkan ke Ketua Takmir.
 - Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Ketua Takmir
- e) MTMA (Majelis Taklim Muslimah Ash-Shoobiriin)**
- Menyelenggarakan dan mengkoordinir jalannya kegiatan majelis taklim muslimah secara rutin dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang islam.
 - Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program yang telah dibuat secara tahunan.
 - Mengkoordinir ibu-ibu dalam setiap kegiatan di Masjid yang sifatnya menyeluruh seperti :

i) Bidang Sosial

- Membuat rencana kerja berikut anggarannya sesuai dengan program yang direncanakan.
- Bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Bidang Sosial antara lain:
 - a) Membantu kaum fakir miskin yang mengalami musibah dengan cara menanggung biaya ambulance.
 - b) Membantu anak yatim piatu dalam hal biaya pendidikan.
 - c) Mengadakan pembagian sembako untuk fakir miskin.
 - d) Melaksanakan pemberian penghargaan kepada internal personil di Ketakmiran atas kinerjanya. (misal berupa bingkisan, sembako atau lainnya).
- Bekerja sama dengan sub bidang lainnya untuk kegiatan kemakmuran masjid.
- Melaporkan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya kepada ketua.

j) Remaja Masjid

- Membuat rencana kerja berikut anggarannya sesuai dengan program yang direncanakan.
- Bekerja sama dan bergabung dengan sub bidang lainnya untuk kegiatan masjid.
- Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat peningkatan keimanan, syi'ar islam, sosial kemas remaja, dan lain-lain.
- Melakukan inventarisasi nama-nama remaja muslim di wilayah sekitar masjid yang berusia 12-25 tahun.

segala bidang, mulai dari kesehatan, pemberdayaan dan lain-lain diarahkan ke situ.

2. **Organizing** (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses dalam manajemen yang melibatkan pembentukan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Pengorganisasian melibatkan aktivitas mengelompokkan pekerjaan menjadi unit-unit yang lebih kecil dan lebih terfokus, menetapkan hubungan antar unit dan pekerja, serta menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dalam organisasi. Setelah melakukan perencanaan maka tahap selanjutnya yakni pengorganisasian.

“Kalau tahap susunan organisasi, Alhamdulillah kepengurusan Masjid Ash-Shoobiriin selama ini alhamdulillah baik mbak” (G. Bagus, *Interview*, 2023).

“Kalau organisasi, kepengurusan Masjid Ash-Shoobiriin selama ini alhamdulillah baik mbak, karena dalam organisasi kita sudah tertata dengan rapi. sehingga dalam perencanaan serta pelaksanaan program yang ada di masjid menjadi lebih mudah dalam melakukan koordinasi yakni upaya penyatuan sikap dan langkah dalam mencapai tujuan.” (S. Arief, *Interview*, 2022).

Dalam hasil wawancara ini Masjid Ash-Shoobiriin terkait susunan organisasi kepengurusan sudah baik dalam pengelompokan dan pembagian kerja. sehingga tugas serta tanggung jawab para anggota sesuai dengan bidangnya atau *job description*.

3. **Actuating** (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau Actuating merupakan salah satu tugas manajemen yang mencakup prosedur untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan untuk mengarahkan pelaksana untuk mengatur setiap tindakan dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki untuk memaksimalkan hasil. Dalam pelaksanaannya, peran

layanan kesehatan dan pemberian kebutuhan kesehatan secara insidental, dan terakhir program bantuan kemanusiaan atau sosial: melakukan pendistribusian dalam adanya gejala alam atau bencana alam dan membantu fakir miskin yang mana mengadakan pembagian beupa sembako, mukenah atau sarung dan bakti sosial.

Membuktikan bahwa pengelolaan dana infaq di Masjid Ash-Shoobiriin yang baik dan benar merupakan tanggung jawab pengurus masjid dan harus dilakukan dengan hati-hati dan transparan. Setiap penggunaan dana harus didokumentasikan dengan baik dan dilaporkan kepada umat agar dapat memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pengelolaan dana infaq masjid yang efektif dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan umat kepada pengurus masjid dan dapat memperkuat hubungan antara masjid dan umatnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana infaq masjid ash-shoobiriin dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari hasil *wawancara* pada penerima program pemberdayaan sebagai berikut, “bersyukur sekali, bahwa adanya kegiatan program yang ada pada Masjid Ash-Shoobiriin. saya diberi fasilitas memasak dan menjual makanan untuk sarapan dalam program-program kegiatan kajian sehingga dalam sistem perekonomiannya mengalami perubahan secara signifikan.” (B. Marni, *Interview*, 2023). Dan hasil *wawancara* pada program sosial yakni, “adanya penyaluran pendistribusian ini saya terbantu dalam pembagian paket sembako, serta bantuan ini bermanfaat sekali meski hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar pada ekonomi saya” (P. Salam, *Interview*, 2023).

Program yang dilakukan oleh pengelola Masjid Ash-Shoobiriin dalam pendistribusian dana infaq memiliki tujuan yang sangat baik. Beberapa tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan kemampuan diri pada mustahik dan keterampilan mereka, sehingga dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh pekerjaan atau usaha yang lebih baik serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Serta dalam membantu kebutuhan dasar pokok ekonomi, dilakukan dengan membantu meningkatkan akses seseorang kepada sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, program ini berupaya untuk mempromosikan pemerataan ekonomi di antara semua individu untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Beberapa dampak positif program pengelola Masjid Ash-Shoobiriin dalam hal pendistribusian dana infaq kepada mustahiq antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan

Pendistribusian dana infaq yang tepat sasaran kepada mustahiq dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan kesehatan.

2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial

Pengelolaan Masjid Ash-Shobiriin dalam pendistribusian dana juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Masyarakat dapat turut serta dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada mustahiq. Hal ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial di antara masyarakat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Manajemen Dana Infaq Masjid Ash-Shoobiriin

Manajemen pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya dan kegiatan dalam suatu organisasi atau entitas. Dalam manajemen dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin, manajemen pengelolaan merujuk pada beberapa aspek yang dapat diidentifikasi:

1. *Plannning* / perencanaan

Dalam manajemen perencanaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin memiliki program pengumpulan dana infaq yang terdiri dari pendapatan tak terikat dan pendapatan terikat. Dana infaq yang terkumpul didistribusikan didasarkan pada program-program yang sudah disusun di dalam masjid. Seperti untuk berbagai kepentingan sosial seperti membantu orang miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, dan lain sebagainya. Pendistribusian bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan melalui penggunaan dana infaq secara bijaksana dan tepat sasaran.

Dengan demikian perencanaan Masjid Ash-Shoobiriin yang sudah ada dalam progam-program penyusunan telah menentukan dan menetapkan serangkaian tujuan baik.

2. *Organizing* / pengorganisasi

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Ash-Shoobiriin melibatkan proses penentuan pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian kegiatan di Masjid Ash-Shoobiriin, akan ditentukan petugas atau penanggung

jawab untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan program yang sudah tersusun. Dengan demikian, struktur kepengurusan Masjid Ash-Shoobiriin membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur ini juga memastikan bahwa sumber daya manusianya memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan *task description*.

Dengan demikian, kami dapat mengetahui bahwa pengorganisasian masjid Ash-Shoobiriin telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan fungsi manajemen organisasi.

3. Actuating / Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang disediakan, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program di Masjid Ash-Shoobiriin didasarkan pada program-program yang telah disusun sebelumnya. Sebagian besar dana infaq digunakan untuk biaya operasional pengembangan masjid, sedangkan pelaksanaan program lainnya tergantung pada jumlah dana yang terkumpul.

Pada program pemberdayaan, dana infaq digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan dorongan atau motivasi ekonomi kepada UKM atau individu dengan jumlah tertentu. Program kesehatan melibatkan bantuan layanan kesehatan dengan menggunakan layanan mobil kesehatan atau ambulance. Dana infaq digunakan untuk mendukung program ini dengan alokasi dana yang telah ditentukan. Dalam program ini dilaksanakan secara terjadwal. Sedangkan Program sosial meliputi kegiatan seperti pembagian sembako, mukena, sarung, donor darah, dan bakti sosial serta juga Program bantuan kemanusiaan dilakukan ketika terjadi gejala atau bencana alam. Dana infaq

dialokasikan untuk kegiatan sosial ini, namun dengan bersifat insidental dan dilakukan sesuai dana atau kebutuhan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin, terlihat bahwa penyaluran dana tersebut telah memperhatikan prinsip-prinsip hukum Islam atau syariat Islam. Setiap bidang di masjid memiliki kegiatan rutin, mingguan, bulanan, atau insidental sesuai dengan rencana pengumpulan dana. Namun, jika pengumpulan dana tidak mencapai target, maka beberapa program yang bersifat insidental tidak dapat dilaksanakan.

Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan melibatkan pengorganisasian sumber daya, menggerakkan bagian bidang-bidang untuk melaksanakan tugas mereka, dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dicapai meski dalam pelaksanaan masih kurang optimal dalam beberapa aspek yang bersifat *insidental*.

4. Controlling / Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa informasi yang dapat diambil mengenai pengawasan di Masjid Ash-Shoobiriin. Dalam pengawasannya, terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi yang terkait dengan perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan program-program di masjid tersebut. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini bergantung pada hasil pengumpulan dana yang digunakan untuk menjalankan program-program tersebut.

Dalam pengawasan, tampaknya proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan frekuensi satu tahun sekali. Artinya, pengawasan tidak dilakukan secara langsung saat program-program sedang berlangsung, melainkan ditunda hingga periode satu tahun berikutnya sebelum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Proses monitoring melibatkan pemantauan

dan pengawasan terhadap jalannya program-program yang telah direncanakan. Tim pengawas akan melihat bagaimana perencanaan dilaksanakan, bagaimana organisasi masjid mengelola program-program tersebut, serta apakah program-program tersebut mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi akan melihat efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. Tim pengawas akan mengevaluasi keberhasilan program, melihat kelemahan dan dampak yang dihasilkan oleh program-program tersebut.

Dengan melakukan monitoring dan evaluasi setahun sekali, Masjid Ash-Shoobiriin memiliki waktu yang cukup untuk lama melihat dampak dan hasil dari program-program yang telah dilaksanakan selama periode tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa frekuensi pengawasan yang dilakukan bisa mempengaruhi kecepatan dalam mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem pengawasan cukup efektif dalam menangani perubahan atau perbaikan yang diperlukan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

4.3. 2 Analisis Pengelolaan Dana Infaq Masjid Ash-Shoobiriin untuk Kesejahteraan Umat

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima program pemberdayaan dan program sosial di Masjid Ash-Shoobiriin, terdapat beberapa indikator yang dapat dianalisis dalam pengelolaan dana infaq untuk kesejahteraan umat, sebagai berikut:

- a. Pendapatan per kapita: Melalui program pemberdayaan yang memberikan fasilitas memasak dan menjual makanan, penerima program mengalami perubahan secara signifikan dalam sistem perekonomiannya. Dengan adanya fasilitas ini, mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya

program ini, diharapkan bahwa pendapatan per kapita para penerima program dapat meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik.

- b. **Tingkat Pengeluaran:** Program-program yang dilaksanakan dalam pengelolaan dana infaq, seperti fasilitas memasak dan menjual makanan untuk sarapan, serta penyaluran paket sembako, telah membantu meningkatkan akses individu terhadap kebutuhan dasar dalam perekonomiannya. Para penerima program melaporkan bahwa bantuan ini bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mengurangi beban pengeluaran mereka untuk hal-hal pokok. Dengan adanya fasilitas memasak dan penyaluran paket sembako, individu yang menerima program pemberdayaan dan program sosial tersebut dapat mengalami perubahan secara signifikan dalam sistem perekonomiannya. Hal ini berpotensi mengurangi tingkat pengeluaran untuk makanan dan kebutuhan dasar lainnya, sehingga memberikan ruang bagi pengeluaran tambahan untuk keperluan lain yang mungkin meningkatkan kualitas hidup mereka.
- c. **Keadaan Tempat Tinggal:** Melalui program-program yang dilaksanakan, seperti fasilitas memasak dan penyaluran paket sembako, individu penerima program menyatakan adanya perubahan signifikan dalam sistem perekonomiannya. Dengan adanya perubahan ini, dapat diasumsikan bahwa mereka memiliki akses yang lebih baik untuk meningkatkan keadaan tempat tinggal mereka. Perbaikan perekonomian individu dapat berdampak positif terhadap keadaan tempat tinggal mereka. Misalnya, peningkatan pendapatan melalui aktivitas menjual makanan atau bantuan paket sembako dapat

memberikan sumber daya tambahan bagi individu untuk memperbaiki atau meningkatkan fasilitas tempat tinggal mereka. Hal ini termasuk memperbaiki bangunan yang rusak, memperoleh bahan material yang lebih baik, atau menyediakan fasilitas dasar yang layak seperti dinding, lantai, atap, dan sistem penerangan.

- d. Fasilitas tempat tinggal: Meskipun tidak secara spesifik disebutkan dalam wawancara, adanya program-program di Masjid Ash-Shoobiriin yang melibatkan penerimaan dana infaq dapat memberikan kontribusi terhadap fasilitas tempat tinggal masyarakat. Misalnya, disebutkan bahwa penerima program pemberdayaan diberi fasilitas untuk memasak dan menjual makanan untuk sarapan dalam program-program kegiatan kajian. Kemungkinan besar, masjid menyediakan fasilitas dapur atau ruang masak bagi mereka yang terlibat dalam program tersebut. Dengan adanya fasilitas ini, individu atau keluarga dapat mempersiapkan makanan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada keadaan tempat tinggal mereka. Selain itu, program sosial yang melibatkan penyaluran paket sembako juga dapat memberikan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar ekonomi penerima program. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan fasilitas tempat tinggal, bantuan ini dapat membantu mereka memfokuskan sumber daya keuangan pada pemeliharaan dan peningkatan kondisi tempat tinggal mereka, seperti perbaikan atau perawatan rumah.

Dengan demikian, program yang dilakukan oleh Masjid Ash-Shoobiriin dapat meningkatkan akses seseorang kepada sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan pemerataan ekonomi di antara semua individu untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dijelaskan dalam bab sebelumnya tentang cara pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin untuk kesejahteraan umat, maka dapat disimpulkan :

1. Manejemem pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin dengan teori akronim (POAC) yaitu *Planning* (tahap perencanaan sudah baik, dan program perencanaan pada Masjid Ash-Shoobiriin peroleh pengumpulan pendapatan dari dana terikat maupun tak terikat dalam program yang telah disusun untuk kesejahteraan), *Organizing* (Dalam pembagian pengorganisasian kepengurus sudah tertata baik dan rapi, sehingga tugas serta tanggung jawab para anggota sesuai dengan bidang atau *job description*), *Actuating* (Dalam pelaksanaan pendistribusian sesuai dengan penggerakkan bagian bidang-bidang untuk melaksanakan tugas dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dicapai, meski dalam pelaksanaan masih kurang maksimal dalam beberapa aspek yang bersifat *insidental*), dan pada sistem *Controlling* (pengawasan di Masjid Ash-Shoobiriin dilakukan monitoring dan evaluasi yang terkait dengan perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan, tergantung pada hasil pengumpulan dana untuk menjalankan program-program. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara langsung, melainkan menunggu priode setahun berikutnya.)

2. Pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shoobiriin untuk kesejahteraan umat dilakukan dalam bentuk penyaluran program sosial dan pemberdayaan dimana jama'ah dapat meningkatkan kemampuan diri atau keterampilan mereka, agar dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh pekerjaan atau usaha yang lebih baik. Serta dapat membantu kebutuhan dasar pokok ekonomi mereka. Selain itu dalam program ini untuk mewujudkan pemerataan pendapatan di kalangan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi umat.

5.2 Saran

Bedasarkan dari hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian dalam pembahasan manajemen pengelolaan dana infaq Masjid Ash-Shobiriin untuk kesejahteraan umat, memberikan masukan kepada pengurus Masjid Ash-Shoobiriin untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Serta dalam kegiatan pada program kemanusiaan atau sosial agar bisa berkembang baik lagi dan membantu perekonomian di kalangan masyarakat wilayah rungkut maupun diluar sana serta dalam pengawasan penting untuk memastikan bahwa sistem pengawasan cukup efektif dalam menangani perubahan atau perbaikan yang diperlukan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, 2005. (n.d.). *Organisasi*.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 154–168.
- Pratika, Y. (2020). Yuyun Pratika—2020—Repository.iainpare.ac.id. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- PUTRI, N. (2021). *Pengelolaan Infak Dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin Di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*.
- Robiatul Auliyah, 2014. (n.d.). Studi Fenomologi Perana Manejemen Masjid At-taqwa dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Studi Fenomologi Perana Manejemen Masjid At-Taqwa Dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*.
- Salam, P. (2023). *Interview dengan Penerima Program di Masjid Ash shoobiriin* [Personal communication].
- Saudjana, N., & Kusuma, A. (2015). Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian*.
- Setyawan, salam dharma. (2004). Manajemen pemerintahan Indonesia. In *Politik dan pemerintahan Indonesia*.
- Suud, F. dalam. (2006). *Kesejahteraan sosial* (p. 8).
- Syihabuddin, A. (2018). Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 20(1), 77–103. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2017.20.1.77-103>
- Tasmin, Tunjanan, L., & Siswandoyo, B. (2019). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Tugas Pegawai Pada Kantor Kelurahan Girimulyo Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *PELITA*, 1(1), 80–90.
- Tjahjaningsih, R. (2023). *Interview dengan bidang sosial Masjid Ash-shoobiriin* [Personal communication].
- UU Nomor 11 Tahun. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. *UU Nomor 11 Tahun 2009*, 57, 3.